

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa. Letak negara Indonesia yang berada di garis khatulistiwa ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki hutan tropis yang sangat kaya dalam hal keanekaragaman hayatinya seperti berbagai jenis pohon, herba, semak, epifit, dan liana. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan energi utama yang diperlukan makhluk hidup yaitu cahaya matahari dan unsur hara yang melimpah sehingga mendukung biodiversitas flora dan fauna di Indonesia. Salah satu keanekaragaman flora di Indonesia adalah tumbuhan epifit. Jenis tumbuhan ini memiliki persebaran yang sangat luas di wilayah Indonesia (Steenis, 1972:32).

Epifit merupakan salah satu kelompok tumbuhan penyusun komunitas hutan yang memiliki keanekaragaman jenis yang tinggi (Febriliani dkk., 2013). Epifit tumbuh dan menempel pada tumbuhan lain untuk mendapat sinar matahari, air, dan menyerap unsur-unsur hara dan mineral dari kulit batang yang membusuk dari pohon tempat bertumpu. Epifit mampu melakukan proses fotosintesis untuk pertumbuhan dirinya, sehingga dia bukan parasit. Keberadaan epifit sangat penting dalam ekosistem hutan karena kadangkala tumbuhan epifit mampu menyediakan tempat tumbuh bagi semut-semut pohon (Indriyanto, 2008). Tumbuhan epifit hidup menempel pada batang tumbuhan lain atau bebatuan. Tumbuhan ini mendapatkan sumber hara dari debu, sampah/detritus, tanah yang dibawa ke atas oleh rayap atau semut, kotoran burung dan lain-lain. Tumbuhan ini melimpah di tempat yang

cukup curah hujan, di sekitar mata air, sungai atau air terjun. Bentuk kehidupan epifit didominasi oleh Bryophyta, Pteridophyta dan Orchidaceae (Steenis, 1972).

Tumbuhan epifit merupakan salah satu kekayaan hayati yang belum banyak diungkapkan, sehingga pemanfaatannya terbatas sekali. Biodiversitas tumbuhan epifit pada tegakan pohon, selain dipengaruhi faktor iklim mikro juga dipengaruhi spesies pohon inangnya, karena setiap pohon inang memiliki kekhasan dalam bentuk kanopi, ketinggian batang, proses biokimiawi dan lain-lain (Setyawan, 2000:14). Pada umumnya tumbuhan epifit yang hidup dalam bentuk tunggal maupun dalam bentuk kolonitumbuh dan berkembang di cabang dan batang bebas cabang bagian-bagian pohon yang menjadi inang. Keanekaragaman epifit pada tumbuhan penopang terjadi karena ketergantungannya terhadap iklim mikro tegakan hutan (Akas Pinarangan Sujalu, 2011:213).

Perkebunan kelapa sawit merupakan ekosistem yang kompleks dengan berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh rapat, mulai dari yang berukuran kecil hingga yang berukuran besar, di dalamnya terdapat semak, herba, tumbuhan yang banyak di temukan hidup menempel di batang kelapa sawit adalah tumbuhan epifit (Annisa, 2012). Salah satu kelompok tumbuhan yang ada di Universitas Samudra adalah kelapa sawit yang di tumbui tumbuhan epifit. Tumbuhan epifit dikenal hidup pada daerah tropik lembab, tumbuh menempel pada tumbuhan lain (menumpang), namun tidak mengambil unsur hara maupun air dari tumbuhan yang ditumpanginya, hanya tumbuh di atas permukaan kulit pohon dan mendapatkan seluruh air dari akarnya (Steenis, 1972). Meskipun telah diketahui kampus Universitas Samudra memiliki beragam jenis tumbuhan, namun tumbuhan

tumbuhan di sana belum terinventarisasi secara menyeluruh dan spesifik sehingga perlu untuk diteliti lebih jauh. Inventarisasi tanaman meliputi identifikasi nama jenis, jumlah jenis, dan jumlah individu tiap jenis (Gembong Tjitrosoepomo,1993). Penelitian dikawasan dengan keanekaragaman jenis tumbuhan cukup beragam namun terbatas seperti kawasan kampus masih jarang dilakukan yaitu Kampus Universitas Samudra dengan luas area kampus  $\pm$  49,5 Ha.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Keanekaragaman Tumbuhan Epifit Pada Batang Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*) Di Kawasan Kampus Universitas Samudra Langsa.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Indeks Keanekaragaman tumbuhan epifit yang terdapat pada Batang Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) dikawasan kampus Universitas Samudra Langsa?
2. Spesies tumbuhan epifit apa saja yang paling dominan pada batang Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) dikawasan kampus Universitas Samudra Langsa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menghitung Indeks Keanekaragaman tumbuhan epifit yang terdapat pada batang Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) di kawasan Kampus Universitas Samudra Langsa.

2. Untuk mengetahui spesies tumbuhan epifit yang paling dominan pada batang Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) dikawasan kampus Universitas Samudra Langsa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat, dapat menambah informasi tentang macam macam jenis tumbuhan epifit yang terdapat di kawasan kampus Universitas Samudra.
2. Bagi kalangan akademik, di tingkat penguruan tinggi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan penunjang penyusunan petunjuk praktikum dan sumber belajar mata kuliah.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tumbuhan epifit di kampus Universitas Samudra Langsa.

#### **1.5 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh penyelidik. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan epifit merupakan bagian signifikan dari seluruh jenis tumbuhan yang dapat dijumpai di hutan tropis.
2. Bentuk kehidupan epifit didominasi oleh Bryophyta, Pterydophyta dan Orchidaceae.

3. Perkebunan kelapa sawit merupakan ekosistem yang kompleks dengan berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh rapat, mulai dari yang berukuran kecil hingga yang berukuran besar.

### **1.6 Hipotesis**

Menurut Arikunto (2010:110) “Hipotesis adalah teori sementara yang kebenarannya masih perlu di uji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada Keanekaragaman tumbuhan epifit pada batang Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* ) di kawasan kampus Universitas Samudra”.